PENGARUH MINAT BACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 30 PADANG

PROPOSAL PENELITIAN

diajukan untuk memenuhi tugas perkuliahan
Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia
yang dibina oleh Prof. DR. Syahrul R., M.Pd.

OLIVIA FITRAGISYELA

NIM 19016113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

PADANG

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Hakikat Membaca	5
2. Tujuan Membaca	5
3. Hakikat Minat Baca	7
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	8
5. Indikator-indikator Minat Baca	9
6. Usaha Meningkatkan Minat Baca	10
7. Hakikat Keterampilan Menulis	12
8. Tujuan Menulis	13
9. Kegunaan Menulis	14
10. Hakikat Cerita Pendek	15
11. Ciri-ciri Cerita Pendek	16

12. Unsur-Unsur Cerita Pendek	17
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Metode Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel dan Data Penelitian	27
E. Defenisi Operesional Variabel	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	36
I. Penutup	39
KEPUSTAKAAN	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib untuk seluruh jenjang pendidikan yang mengacu pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus (Desi, 2018: 119). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama mencakup pada kemampuan berbahasa yang terdiri atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan maupun tulisan (Teni, 2018: 286). Menulis merupakan sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis (Nafiah dan Dian, 2017: 97). Namun, dalam menulis, penulis cenderung mengalami kesulitan menuangkan gagasan atau idenya (Sari, 2018: 446). Secara garis besarnya kesulitan yang dialami penulis tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat berupa faktor internal dan eksternal (Novariana, 2018: 216). Faktor internal yang memengaruhi keterampilan menulis pada siswa Sekolah Menengah Pertama biasanya terkait pada masalah tata bahasa, masalah pemilihan kosakata (Pramesti, 2015: 83), dan masalah kognitif (tanda baca, kapitalisasi, ejaan, isi, dan organisasi masalah). Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi keterampilan menulis adalah kurangnya pengetahuan tentang tahapan menulis, kurangnya motivasi, waktu tidak memadai, kurangnya praktik, dan umpan balik guru tidak maksimal.

Menurut Tarigan (dalam Utami dkk., 2018: 181) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan (informasi) yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis dan membaca merupakan kegiatan yang sangat berkaitan (Agustin dkk., 2020: 87). Sebab, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, dimana menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan

melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca (Febriana, 2017). Keterampilan membaca harus dimiliki setiap orang karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata baru yang membantu memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih terampil (Yuliana, 2019: 289). Kemudian, siswa yang memiliki kebiasaan membaca, akan selalu berusaha untuk mencari bahan bacaan. Dengan seringnya melakukan aktivitas membaca, maka secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi kemampuan dalam mengungkapkan ide atau pikiran baik secara lisan (berbicara) maupun secara tertulis (menulis). Dengan membaca, seseorang akan memperoleh perbendaharaan kata yang banyak, di samping memperoleh informasi yang cukup. Atas dasar itu, maka diasumsikan bahwa jika siswa memiliki minat baca tinggi, kemampuan menulisnya relatif akan semakin baik. Artinya, ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis (Elisabeth dan Mamik, 2020: 28).

Cerita pendek merupakan bagian dari prosa yang wujud fiksinya pendek, sedangkan yang termasuk prosa selain cerita pendek adalah novel dan roman (Rizki, 2017: 13). Ukuran panjang-pendeknya suatu cerita memang relatif, akan tetapi pada umumnya cerita pendek panjang ceritanya berkisar 5000 kata atau perkiraan hanya 17 halaman kuarto spasi rangkap serta terpusat pada dirinya sendiri (Eny, 2018: 72). Pembelajaran menulis cerpen juga menjadi bagian dari kegiatan mengapresiasi karya sastra. Kegiatan menulis cerpen pun tak lepas dari berbagai permasalahan, baik dari guru, siswa, maupun sarana pendukung kegiatan pembelajaran (Diyan dan Dina, 2019: 2). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menyusun teks cerpen belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menyusun teks cerpen masih pada tahap teoriteori cerpen, misalnya unsur-unsur dan pengertian cerpen. Siswa belum mampu menentukan unsur pembangun cerpen secara tepat dan menentukan struktur teks yang padu (Risda, 2020: 80). Selain itu, harus diakui bahwa pengajaran sastra terutama keterampilan menulis cerita pendek masih kurang menarik bagi siswa. Penyebab kurang menariknya antara lain sebagian guru

kurang memotivasi siswa, kurang akrabnya siswa dengan karya sastra, guru masih mengikuti aliran-aliran teori bahasa, guru kurang mengembangkan model pembelajaran, siswa tidak dapat menemukan ide sehingga siswa kurang antusias dalam menulis sastra seperti menulis cerita pendek (Mastini dkk., 2016: 23).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan.
2. Siswa kurang menguasai tata bahasa dan kosakata.
3. Keterampilan menulis cerita pendek masih kurang menarik bagi siswa.
4. Sebagian guru kurang memotivasi siswa, kurang akrabnya siswa dengan karya sastra, guru masih mengikuti aliran-aliran teori bahasa, guru kurang mengembangkan model pembelajaran.
5. Terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dibatasi pada pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan pertanyaan yang dicarikan jawaban melalui pengumpulan data. Bagian ini berisi pertanyaan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah berfungsi sebagai penentu arah atau fokus dalam suatu penelitian. Penulis juga dapat menentukan jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang relevan dengan

penelitian melalui penentuan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan uraian yang menyebutkan secara spesifik mengenai maksud atau tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dari sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.
- b. Penelitian ini tentunya diharapkan dapat menambah referensi dalam bentuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, serta memberikan alternatif tambahan mengenai cara melakukan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini akan dijadikan sebagai wadah implementasi dari kemampuan teori dan praktik yang dimiliki untuk melaksanakan suatu bentuk penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan acuan dalam memahami pentingnya pengaruh minat baca terhadap kemampuan dalam menulis di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan berbagai mutu dalam pembelajaran, khususnya dalam hal minat baca dan kemampuan dalam menulis bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca

Menurut Hodson yang dikutip dari Tarigan (1979: 7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas. Agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau di pahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang bersifat reseptif. Artinya, membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginput atau memahami suatu maksud dan informasi yang didapat saat melakukan kegiatan membaca melalui sebuah bacaan yang dibaca. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tanda literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca di kembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara (Yeti Mulyatu, dkk. 2009: 112).

2. Tujuan Membaca

Secara umum tujuan membaca dapat dibedakan atas beberapa tujuan, tujuan tersebut adalah sebagai berikut (Sabarti Akhadiah, dkk., 1991:25):

a. Membaca untuk Mendapatkan Informasi

Membaca untuk mendapatkan informasi ialah kegiatan membaca dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang

canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.

b. Membaca dengan Tujuan agar Citra Dirinya Meningkat

Seseorang yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat mungkin membaca karya para penulis kenamaan dengan maksud agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Bagi mereka yang melakukan kegiatan membaca seperti ini, mereka melakukan kegiatan membaca hanya sekali-sekali di depan orang lain. Artinya, membaca bukanlah merupakan sebuah kebiasaan bagi mereka.

c. Membaca untuk Melepaskan Diri dari Kenyataan

Seseorang yang membaca dengan tujuan untuk melepaskan diri dari kenyataan ia melakukan kegiatan membaca ketika ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

d. Membaca untuk Tujuan Rekreatif

Membaca dengan tujuan rekreatif ialah kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya.

e. Membaca tanpa Tujuan Apa-apa

Seseorang yang membaca tanpa tujuan apa-apa mereka melakukan kegiatan membaca hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan, atau hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca: iklan, serta cerita pendek, berita keluarga,

lelucon pendek, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif.

f. Membaca untuk Mendapatkan Nilai-nilai

Maksud dari tujuan membaca untuk mendapatkan nilai-nilai ialah kegiatan membaca sengaja dilakukan untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya yang bernilai sastra.

Sementara itu, Henry Guntur Tarigan (2008: 9) mengatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

3. Hakikat Minat Baca

Setiap orang memiliki kecondongan untuk selalu terkoneksi dengan sesuatu hal yang dapat memberikannya rasa senang dan kebahagiaan. Dari perasaan senang dan bahagia tersebut dapat menimbulkan keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Minat baca ialah suatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar (Farida Rahim, 2008:28)

Sehubungan dengan itu, Herman Wahadaniah (1997:16) berpendapat bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam yang dimiliki oleh seseorang yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang

seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca mengandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Kemudian, minat baca juga merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, setiap harinya pasti kita melewati beberapa kata maupun kalimat yang telah kita baca, apakah melalui pengumuman, koran, majalah ataupun melalui buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong sipembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca menurut Harris dan Sipay (dalam Tidjan, 2001:6) adalah sebagai berikut:

a. Faktor Personal

Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor personal ini meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis.

b. Faktor Institusional

Faktor instusional merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor instsional ini sendiri meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2005: 8) juga mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah.

5. Indikator-indikator Minat Baca

Menurut Dalman (2013: 144) indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat membaca adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca. Maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya. Berikut ini adalah indikator dari frekuensi dan kuantitas membaca yang digunakan dalam penelitian ini:
 - 1) Lamanya waktu membaca
 - 2) Banyaknya bahan bacaan
 - 3) Tingkat fokus membaca
 - 4) Mengulang bacaan
- b. Kuantitas sumber bacaan. Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. Berikut ini adalah indikator kuantitas sumber bacaan yang digunakan dalam penelitian ini:
 - 1) Jenis bacaan
 - 2) Pengulangan bacaan

3) Kegiatan membaca yang dilakukan

6. Usaha Meningkatkan Minat Baca

Pembelajaran membaca tidak hanya diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Dengan itu maka, guru dapat mengelola berbagai kegiatan dan mencari cara yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Hasyim yang dikutip oleh Dalman yang menjelaskan bahwa usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca seseorang adalah tiap keluarga memiliki perpustakaan sendiri di rumah, sehingga bisa dijadikan tempat yang menyenangkan dan nyaman untuk berkumpul (Dalman, 2017:144).

Di tingkat sekolah, rendahnya minat baca siswa dapat diatasi dengan cara perbaikan perpustakaan sekolah. Baik guru maupun pustakawan harus saling berkerja sama untuk mengubah mekanisme proses pembelajaran yang ada selama ini menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Guru juga dituntut harus bisa memainkan perannya sebagai motivator atau pendorong agar siswa semangat dan memiliki keinginan yang kuat untuk membaca buku. Misalnya, dengan membiasakan siswa untuk membaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau dengan memberi tugas rumah setiap selesai pertemuan pembelajaran di kelas. Dengan diterapkannya sistem *reading drill* secara rutin atau terus menerus maka membaca akan menjadi kebiasaan baru siswa dalam belajar.

Di tingkat daerah dan di tingkat pusat cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya, pemerintah bisa berkoordinasi dengan pejabat daerah setempat. Dengan adanya hal ini maka akan memperbesar peluang masyarakat untuk membaca. Tarigan (2015:106–108) menjelaskan bahwa ada beberapa usaha untuk meningkatkan minat terhadap membaca yaitu sebagai berikut.

a. Menyediakan Waktu untuk Membaca

Membaca perlu menghabiskan seluruh isi bacaan yang sedang dibaca, jika suatu bacaan sedikit ataupun banyak tentu tetap memerlukan waktu untuk menyelesaikan isi bacaan. Bagi seseorang yang berusaha memiliki minat terhadap membaca, untuk melakukan kegiatan membaca tidak hanya memerlukan satu waktu saja untuk membaca sesuatu yang ingin diminatinya.

Dalam membaca tidak perlu waktu lebih dari lima belas atau tiga puluh menit, tetapi kesetiaan atau keinginan yang kuat seseorang terhadap membaca akan memudahkan seseorang tersebut untuk berbuat lebih banyak lagi membaca daripada yang mungkin seseorang pikirkan. Mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik akan segala nilai, tuntunan waktu, pasti akan membuat seseorang dapat menentukan yang mana memberikan sumbangan yang paling banyak terhadap perkembangan pribadi dan sosial seseorang.

Dengan demikian, usaha meningkatkan minat membaca pertama ini berkaitan dengan usaha seseorang untuk memiliki minat membaca dengan kesediaan meluangkan waktu untuk membaca. Ketersediaan waktu yang dilakukan pembaca hendaknya dilakukan secara kontinu atau dilakukan secara rutin, dalam membaca tidak dituntut dengan meluangkan waktu yang lama untuk mengusahakan seseorang memiliki minat atau keinginan yang kuat tetapi dapat hanya meluangkan waktu lima belas atau tiga puluh menit dengan memilih bacaan yang memiliki nilai tersendiri bagi perkembangan pribadi maupun sosial seseorang tersebut.

b. Memilih Bacaan yang Baik

Jenis bacaan sangat beragam, sehingga bagi seseorang yang berusaha memiliki minat dapat memilih bacaan yang baik bagi dirinya. Bacaan yang baik tentu bukan bacaan yang banyak diminati orang lain kebanyakan, karena minat antara seseorang dengan orang lain berbeda.

Menyediakan waktu untuk membaca memiliki kaitan yang erat dengan salah satu aspek yang paling penting dalam membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. Setiap pribadi harus bisa mengadakan prinsip-prinsip sendiri yang dapat membimbing atau membuatnya menentukan pilihan terhadap apa yang harus dibaca dan apa yang harus dilewatkan atau dilalui saja.

Dengan demikian, usaha meningkatkan minat membaca kedua ini masih berkaitan dengan usaha yang pertama, terkait ketersediaan waktu yang diberikan seseorang yang berusaha memiliki minat terhadap membaca. Oleh karena itu, usaha kedua ini dengan cara seseorang memilih bacaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip yang menjadi tuntunan seseorang untuk memilih bacaan yang baik bagi dirinya sendiri. Sehingga dengan pemilihan bacaan tersebut, seseorang dapat lebih mengetahui bacaan yang baik bagi diri seseorang untuk dibaca, berdasarkan waktu yang telah disediakannya untuk membaca.

7. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suparno dan Yunus (2007:129) juga memberikan pendapatnya bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan ide gagasan yang disampaikan secara tulis kepada pihak tertentu atau si penerima pesan.

8. Tujuan Menulis

Menurut Suriamiharja (1997:10), menyatakan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Sedangkan Dalman (2015:12-14) memaparkan bahwa tujuan menulis jika ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

c. Tujuan Penerangan

Surat kabar dan majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti Anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi atau prosa.

f. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

9. Kegunaan Menulis

Banyak kegunaan yang didapatkan dari keterampilan menulis. Resmini dkk. (2017:117) mengemukakan bahwa ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan pola berpikir dalam menggali pengetahuan dan pemahamannya.
- b. Mampu mengembangkan pola bernalar, menghubungkan, serta membandingkan fakta sehingga menimbulkan gagasan baru.
- c. Mampu memperluas wawasan penulisan serta teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Mampu mengorganisasikan gagasan-gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Penulis akan meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f. Dengan menulis seseorang akan mudah dalam penyelesaian permasalahan, mampu menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.
- h. Kegiatan menulis mampu membiasakan untuk berpikir dan berbahasa secara tertib dan benar.

10. Hakikat Cerita Pendek

Cerpen merupakan sebuah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004: 431). Selain itu, cerpen juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk-beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja (Eny, 2018: 71).

Dilihat dari ukuran panjang dan pendeknya suatu cerpen, maka sulit untuk mengukur seberapa ukuran panjang dan pendek suatu cerpen secara pasti (Hartati, 2017:119). Sehubungan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (1995: 10) menyatakan

bahwa cerpen adalah cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendeknya memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5.000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri (Notosusanto dalam Tarigan, 1993:176). Selanjutnya Tarigan (1993:178) menyatakan bahwa cerpen yang jumlah katakatanya antara 5.000 sampai 10.000 kata; minimal 5.000 kata dan maksimal 10.000 kata, atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap yang dapat dibaca kira-kira setengah jam. Namun karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, maka jumlah kata dalam cerpen dibatasi menjadi 2000 hingga 6000 kata.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan salah satu karya fiksi yang memaparkan sebuah kisah secara singkat. Kemudian cerita pendek memiliki panjang tak lebih dari 10.000 kata.

11. Ciri-ciri Cerita Pendek

Wicaksono (2005:55) mencirikan cerpen adalah sebagai berikut.

- a. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel.
- b. Sebuah cerpen memiliki umlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata.
- c. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari.
- d. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja.
- e. Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.
- f. Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca.
- g. Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.

- h. Biasanya hanya 1 kejadian saja yang diceritakan.
- i. Memiliki alur cerita tunggal dan lurus.
- j. Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana.

12. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Secara garis besar cerita pendek terdiri atas dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri (Nurgiantoro, 2009: 23). Pada cerpen unsur instrinsik itu berupa: tema, alur/Plot, setting, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut adalah rinciannya:

a. Tema dan Amanat

Tema merupakan gagasan pokok sebuah karya sastra (dalam hal ini cerpen). Tema merupakan permasalahan inti yang diceritakan pengarang dalam cerpen yang terlihat dalam peristiwa, penokohan, dan latar. Muhandi dan Hasanuddin (2006:46) "Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar". Menentukan tema dapat dilakukan dengan mencari permasalahan apa yang dominan yang dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya fiksi tersebut.

Amanat sejalan dengan tema. Amanat dan tema tidak dapat dipisahkan karena amanat merupakan pemecahan dari permasalahan atau tema. Amanat dapat berupa pendapat pengarang tentang tema yang dikemukakan. Muhandi dan Hasanuddin (2006:47) mengatakan bahwa amanat dalam karya fiksi boleh lebih dari satu asal semuanya terkait dengan tema dan teknik pencarian amanat sejalan dengan teknik pencarian tema. Amanat yang baik adalah amanat yang dapat membukakan hal-hal yang baru bagi manusia dan kemanusiaan (Esten, 1993:22).

b. Penokohan / Perwatakan

Tokoh merupakan penggerak peristiwa dalam sebuah cerita atau yang mengalami peristiwa dalam cerita. Atmazaki (2005:38), mengatakan bahwa tokoh adalah maujud kehidupan yang menggerakkan peristiwa, dapat berupa manusia, tumbuhan, dan binatang. Watak adalah karakter kejiwaan pada diri tokoh. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan tokoh atau watak dari tokoh. Muhandi dan Hasanuddin (2006:30), dalam hal penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter”. Penokohan yang baik adalah penokohan yang mempertimbangkan hal tersebut.

c. Alur/Plot

Setiap cerita terdiri atas peristiwa-peristiwa yang menjadi sebuah jalan cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan sebab-akibat. Muhandi dan Hasanuddin (2006:36), menyatakan sebagai berikut. Hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok yang lain disebut alur. Alur tersebut bersifat kausalitas karena hubungan yang satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan sebab-akibat.

d. Latar/Setting

Latar sering dikatakan sebagai lingkungan tempat peristiwa. Latar merupakan tempat, waktu, suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita. Muhandi dan Hasanuddin (2006:37) mengemukakan, “latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa berlaku. Unsur latar dapat dibedakan atas tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah latar yang berhubungan dengan lokasi atau geografis peristiwa. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan kapan terjadinya atau historis peristiwa. Latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan perilaku masyarakat yang terdapat dalam cerita.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang disebut juga dengan pusat pengisahan atau *point of view*. Sudut pandang merupakan posisi atau penempatan diri pengarang dalam cerita. Pengarang bisa terlibat langsung dalam cerita. Pengarang juga bisa berada di luar cerita. Muhandi dan Hasanuddin (2006:40) menyatakan bahwa ada dua teknik pengarang menempatkan dirinya dalam cerita, yaitu teknik dia-an dan teknik aku-an. Teknik dia-an adalah pengarang menceritakan tokoh-tokoh dalam ceritanya dengan menganggap tokoh itu adalah orang ketiga dalam komunikasi di dalam cerita. Artinya, pengarang menempatkan dirinya di luar cerita. Teknik aku-an adalah pengarang menempatkan dirinya sebagai orang pertama dalam komunikasi. Artinya, pengarang menjadikan dirinya sebagai tokoh utama cerita atau seolaholah tokoh utama dalam cerita

Sedangkan unsur ekstrinsik cerpen merupakan sebuah unsur yang membentuk cerpen dari luar, berbeda dengan unsur intrinsik cerpen yang membentuk cerpen dari dalam (Eny, 2018: 73). Unsur ekstrinsik cerpen tidak terlepas dari keadaan masyarakat saat dimana cerpen tersebut dibuat oleh pengarang. Unsur ini sangat memiliki banyak sekali pengaruh terhadap penyajian amanat ataupun latar belakang dari cerpen tersebut. Nurgiantoro (2009: 23). Unsur ekstrinsik berperan sebagai unsur yang memengaruhi bangunan cerita. Sebagaimana halnya unsur instrinsik, unsur ekstrinsik terdiri atas beberapa unsur sebagai berikut. (1) Keadaan subjektivitas individu pengarang misalnya: keyakinan, dan pandangan hidup. (2) Keadaan psikologis, pengarang, pembaca, atau penerapan prinsip psikologis dalam karya. (3) Keadaan lingkungan pengarang, seperti ekonomi, sosial, dan politik. (4) Pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni, agama, dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian yang dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian ini adalah dengan cara memasukkan

penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Dian Aprilianingtyas dengan judul “Pengaruh Minat Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi sebesar 0,352 dan termasuk dalam kategori rendah. Besarnya nilai kontribusi pengaruh variabel minat baca terhadap kemampuan menulis narasi adalah 12,4%. Jadi, nilai kemampuan menulis narasi akan meningkat jika nilai minat baca meningkat (Dian, 2016:113) Perbedaan penelitian yang dilakukan Dian Aprilianingtyas dengan penelitian penulis adalah pada penelitian Dian Aprilianingtyas menggunakan dua variabel bebas (minat baca dan koleksi buku perpustakaan), sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu minat baca. Perbedaan yang lain yaitu variabel terikat yang dikaji Dian Aprilianingtyas adalah kemampuan menulis narasi, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan keterampilan menulis teks cerpen.
2. Penelitian Endang Sri Sulasih dengan judul “Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Novel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat membaca karya sastra dan kreativitas, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis karangan novel pada siswa kelas XI SMK Swasta Pondok Bambu, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah

survei. Sampel diambil 82 siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa kelas XI SMK Pusaka I Jakarta Timur. Hasil penelitian Endang adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis karangan novel, terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca karya sastra terhadap keterampilan menulis karangan novel, terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap keterampilan menulis karangan novel (Endang, 2016:80). Perbedaan penelitian Endang Sri Sulasih dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan variabel. Variabel yang dikaji dalam penelitian Endang Sri Sulasih adalah minat membaca karya sastra dan kreativitas. Sedangkan dalam penelitian penulis variabel yang digunakan hanya satu yaitu minat baca siswa. Perbedaan yang lain adalah variabel terikat pada penelitian Endang Sri Sulasih yaitu keterampilan menulis novel, sedangkan pada penelitian penulis variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks cerpen.

3. Penelitian Liga Febrina yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Man 1 Padang” Penelitian ini mengungkapkan tentang kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kontribusi minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 24,80%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca cerpen berkontribusi langsung terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. Oleh karena itu, jika minat siswa tinggi, maka keterampilan menulis cerpennya juga akan tinggi. Hal tersebut juga sejalan dengan keadaan siswa di lingkungan MAN 1, di mana siswa memiliki jadwal khusus dalam membaca serta didukung dengan tempat dan suasana strategis yaitu jauh dari keramaian (Febrina, 2017:11). Perbedaan penelitian Liga Febrina dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan variabel bebas. Variabel bebas yang dikaji

dalam penelitian Liga Febrina adalah minat baca cerpen. Sedangkan dalam penelitian penulis variabel yang digunakan hanya satu yaitu minat baca siswa.

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pesan atau informasi dari bahan yang dibaca. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Menurut Rahim (2008:2-3) kegiatan membaca bersumber dari kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan pemahaman, intepretasi, dan asimilasi. Padahal, ranah kognitif sendiri bersumber dari ranah afektif. Hal yang erkaitan dengan ranah afektif itu seperti minat, rasa percaya diri, pengontrola perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ternyata minat juga menjadi salah satu sumber dalam proses memahami, menginterpretasi dan mengasimilasi dalam membaca.

Menurut Rahim (2008:28) minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Orang yang memiliki minat baca tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk membaca sesuatu sehingga pengetahuan yang diperoleh banyak sedangkan orang yang minat bacanya rendah berarti sebaliknya.

Selain keterampilan membaca, keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan ide gagasan yang disampaikan secara tulis kepada pihak tertentu atau si penerima pesan.

Salah satu jenis keterampilan menulis ialah menulis cerita pendek. Keterampilan menulis cerpen merupakan sebuah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan suatu karya tulis dengan mengikuti kaidah penulisan yang berlaku serta sesuai dengan syarat-syarat serta ciri-ciri dari cerpen itu sendiri. Untuk bisa terampil dalam menulis cerpen dengan baik sesuai kaidah yang berlaku diperlukan penguasaan gramatikal, struktur bahasa, penguasaan kosa kata, serta mengerti tata cara menulis sesuai kaidah yang berlaku. Selain itu, untuk memudahkan dalam menemukan dan mengembangkan ide dibutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Semua hal tersebut dapat diwujudkan apabila si penulis banyak membaca buku, karena dengan banyak membaca buku kosa kata yang kita kuasai akan semakin meningkat serta membuat kita paham dengan struktur kebahasaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, diduga terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis cerpen. Artinya, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin baik pula keterampilannya dalam menulis. Kemudian, Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian tentang pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis, berikut ini disajikan secara singkat garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Keterangan:

X: Variabel Bebas (Minat Baca)

Y: Variabel Terikat (Keterampilan Menulis Teks Cerpen)

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Di dalam sebuah penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negative (Sugiyono, 2018: 65). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 (hipotesis nihil): Tidak terdapat pengaruh antara minat baca terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.
2. H_a (hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh antara minat baca terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:27) bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Menurut Sugiyono (2012:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Ibnu dkk. (2003:8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan atau desain penelitian korelasional. Nazir (2005:54) menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang berupa angka, sehingga diketahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Secara deskriptif, penelitian ini mendeokipokan data dari semua variabel yang ada, yakni minat baca dan keterampilan menulis teks cerpen.

Dikatakan menggunakan rancangan korelasional karena penelitian ini berupaya mencari kontribusi antara minat baca terhadap keterampilan menulis teks

cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Kontribusi tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks cerpen dari data kuantitatif berupa koefisien korelasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Furgon (2008:146) yang menjelaskan bahwa populasi adalah sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang yang berjumlah 280 siswa yang tersebar ke dalam Sembilan kelas.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan secara acak sederhana melalui undian. Menurut Sugiyono (2012:64), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik *simple random sampling* ini merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dianggap homogen. Pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan dengan cara memberikan kode anggota populasi. Kemudian, seluruh kode dimasukkan ke dalam kotak. Lalu, dikocok dan dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Begitu seterusnya, sampai semua kelas yang menjadi populasi mempunyai anggota sampel. Kode-kode yang keluar tersebut dijadikan sampel penelitian,

Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebesar 10% dari populasi. Jumlah sampel penelitian adalah 280 siswa yang tersebar di Sembilan kelas di tempat penelitian dilaksanakan. Penarikan sampel ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2012:134) yaitu apabila populasi lebih dari 100 sebaiknya diambil sampel besarnya antara 10%-25%.

D. Variabel dan Data Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu minat baca (X) yang diukur dengan menggunakan angket. Kemudian, variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerpen (Y) yang diukur melalui tes unjuk kerja. Selanjutnya, data dalam penelitian ini ada dua, yaitu skor hasil tes pengisian angket minat baca dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas karakteristik variabel yang akan diamati pada suatu penelitian. Bagian ini mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menyamakan pendapat antara penulis dan pembaca terhadap variabel penelitian. Pembatasan ruang lingkup baik variabel bebas maupun terikat dijelaskan secara spesifik pada bagian operasional variabel ini. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Minat Baca

Minat baca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Indikator-indikator minat baca pada penelitian ini yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan pemusatan perhatian. Ketiga indikator tersebut dijabarkan menjadi 9 sub indikator yang terdiri dari (1) melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa paksaan; (2) melaksanakan kegiatan secara aktif dikelas; (3) membaca berbagai jenis buku bacaan; (4) memanfaatkan waktu secara efektif; (5) mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain; (6) meminjam buku bacaan; (7) melakukan kegiatan membaca secara fokus; (8) mengatasi hambatan membaca; dan (9) memahami isi buku bacaan.

2. Variabel Kemampuan Menulis Teks Cerpen

Teks cerpen merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan yang berupa karangan dan bersifat fiksi. Selain itu, cerpen adalah bentuk karangan yang menjelaskan serangkaian peristiwa dalam urutan waktu secara sistematis. Kemampuan menulis cerpen yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen dengan tema bebas. Hasil karangan teks cerpen siswa selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman penilaian. Komponen yang dinilai pada karangan teks cerpen siswa yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata), dan ejaan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 148), instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket tertutup.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengukur minat membaca siswa. Dalam penyusunan angket ini peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam angket memuat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Agar menjadi data kuantitatif, maka setiap skala diberi skor.

Tabel 1. Skor Data Kuantitatif

Alternatif Pilihan	Skor Data Kuantitatif	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3

Sangat Tidak Setuju	1	4
---------------------	---	---

Berikut ini adalah kisi-kisi angket minat membaca siswa,

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Baca Siswa

No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Perasaan senang dengan aktifitas membaca.	Semangat dalam membaca.			
		Perasaan senang dengan aktifitas membaca.			
2	Kebutuhan membaca	Kesadaran akan manfaat membaca.			
		Membaca lebih menarik dari aktivitas yang lain.			
3	Keinginan untuk membaca	Tindakan mendapatkan sumber bacaan.			
		Tindakan untuk menyediakan bacaan.			
4	Frekuensi membaca	Waktu untuk membaca buku.			
		Tempat yang digunakan untuk membaca			
Jumlah					

2. Tes

Bentuk tes yang digunakan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa untuk membuat teks cerpen dengan tema bebas.

Berikut kisi-kisi penilaian keterampilan menulis teks cerpen.

Tabel 3. Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Teks Cerpen

NO	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Ide/ Gagasan	30
2	Organisasi Isi	20
3	Struktur Tata Bahasa	10
4	Gaya : Pilihan dan Diksi	10
5	Ejaan dan Tata Tulis	10
6	Alur	10
7	Penokohan	10

Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini dikembangkan dari Hartfield, dkk. (Burhan Nurgiantoro, 2012: 441-442) sebagai berikut.

Tabel 4. Rubrik Pemilaian Keterampilan Menulis Teks Cerpen

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ide/ Gagasan	1) Padat informasi, substantif, judul sesuai dengan tema, pengembangan tulisan lengkap, setting dikembangkan secara detail dan menarik, sesuai tema. 2) Informasi cukup, substansi		

		<p>cukup, pengembangan terbatas, judul sesuai tema, settingan dikembangkan secara detail namun tidak menarik, relevansi dengan tema namun tidak lengkap.</p> <p>3) Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tulisan kurang, pengembangan setting cukup lengkap, judul tidak sesuai dengan tema.</p> <p>4) Tidak berisi, tak ada substansi, tidak ada pengembangan tulisan, setting tidak lengkap dan tidak menarik, tidak ada judul.</p>		
2	Organisasi Isi	<p>1) Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, terorganisir dengan baik, urutan logis, kohensif.</p> <p>2) Kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, urutan logis, tetapi tidak lengkap.</p> <p>3) Gagasan kacau, kurang terorganisir, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.</p> <p>4) Tidak terorganisi, tidak layak</p> <p>Nilai</p>		

3	Struktur Tata Bahasa	<p>1) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat kompleks, efektif, hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.</p> <p>2) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat sederhana, efektif, ada kesalahan pada konstruksi, makna tidak kabur.</p> <p>3) Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat kalimat, terdapat banyak kesalahan, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>4) Konstruksi kalimat tidak beraturan, tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak sekali kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.</p>		
4	Gaya Pilihan dan Diksi	<p>1) Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.</p> <p>2) Pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.</p>		

		<p>3) Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat mengaburkan makna.</p> <p>4) Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai.</p>		
5	Ejaan dan Tata Tulis	<p>1) Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.</p> <p>2) Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan namun tidak mengaburkan makna.</p> <p>3) Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan.</p> <p>4) Tidak menguasai aturan penulisan, tidak layak nilai.</p>		
6	Alur	<p>1) Penyajian urutan cerita logis, runtut, sesuai tema, menarik.</p> <p>2) Penyajian urutan cerita logis, tidak runtut.</p> <p>3) Penyajian urutan cerita logis, tidak menarik.</p> <p>4) Penyajian urutan cerita tidak logis.</p>		
7	Penokohan	<p>1) Kreatif dalam mengembangkan tokoh,</p>		

		<p>karakter dijelaskan secara jelas dan detail, sesuai tema.</p> <p>2) Kurang kreatif dalam mengembangkan tokoh, karakter jelas dan detail, sesuai tema.</p> <p>3) Kurang kreatif dalam mengembangkan tokoh, tidak ada penjelasan karakter tokoh.</p> <p>4) Tokoh dikembangkan secara terbatas, tidak ada penjabaran karakter tokoh.</p>		
--	--	--	--	--

3. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas alat ukur menurut Suharsimi Arikunto (2006: 170) dibedakan menjadi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan mencobakan instrumen pada sasaran yang dicapai.

Oleh karena itu, pengujian validitas logis instrumen dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen penelitian yang telah disusun kepada yang ahli (*experts judgment*). Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi *product moment* dari

Karl Pearson. Rumus korelasi *product moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

N : Banyaknya subjek. (Arikunto, 2006: 170)

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Sugiyono (2013: 179) menjelaskan bila harga koefisien korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang..

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Jadi suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan. Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Alpha (Cronbach's) dengan bantuan perangkat lunak computer SPSS 16.0 for Windows.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket dan metode tes..

1. Angket (Kuisoner)

Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket sangat cocok digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di beberapa tempat. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengungkapkan kegiatan responden yang tidak dapat diamati. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

2. Metode Tes

Tes dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis tells cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Data yang dimaksudkan disini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka atau skor. Menurut Gronlund (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2012:7) tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dimana jawabannya berupa angka.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan interpretasi skor. Interpretas skordigunakan untuk mengkaji data minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa. Skor pada skala yang menghasilkan data

berupa data interval, akan diinterpretasikan kedalam kategori skor yang merupakan data ordinal. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu minat membaca (X) dan keterampilan menulis teks cerpen (Y).

2. Analisis Statistik

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Berikut urutan dalam melakukan analisis statistik.

a. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan komputer program SPSS. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier atau

tidak secara signifikan. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan test of linierity pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan komputer program SPSS. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas adalah jika $p > 0.05$ dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ dinyatakan tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Algifari (2004:51) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi.

Nilai koefisien korelasi selain digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

N : Banyaknya subjek. (Algifari, 2004:53)

Statistik Hipotesis :

H_0 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang

H_a : ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

I. Penutup

Demikianlah proposal penelitian ini ditulis. Segala kritik dan saran sangatlah penulis harapkan agar dari pembaca, karena penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran pembaca sangat membantu dalam penyelesaian proposal ini. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

KEPUSTAKAAN

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ahmadi, Farid. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 27, No. 1, pp. 64-71
- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Aprilianingtyas, Dian. (2016). Pengaruh Minat Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, h. 137.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endarwati. Dwi (2012). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta. Skripsi. FIP UNY
- Eny. (2018). Kajian terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.2, pp. 70-81.
- Sulasih, Endang Sri. (2016). Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Novel, *Pujangga*, Vol. 2, No.2, pp. 80-103.

- Esten, Mursal. (1993). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Hartati, Mesterianti. (2019). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, pp. 116-127.
- Febriana, Liga. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XI Jilid 1, No.74, pp. 113-124.
- Henry G. Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hikmatin, Teni. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 3, pp. 286-292.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kosasih, dkk. (2004). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mastini, dkk. (2016). Peningkatan Keterampilan Cerpen melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 1, pp. 22-34.
- Maya Rahmayanti. (2011). Pengaruh Minat Membaca Buku di Perpustakaan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD se-Gugus Purnama Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNY.
- Muhardi dan Hasanuddin, WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya Indonesia.

- Nafiah, Kiki Dzakiyatun dan Dian Indihadi. (2017). Analisis Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2 , pp. 96-105
- Novariana, H., Sumardi, & Tarjana, S. S. (2018). Senior High School Students' Problems in Writing. 2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC), pp. 216–219.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____, _____. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, _____. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pramesti, Utami Dewi. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang (Penelitian Tindakan di Kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Jurnal Puitika*, Vol. 11, No. 1, pp 82-93.
- Puspita, Risda. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Terbimbing dengan Media Cerpen, *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol. 2, No.1, pp. 79-88.
- Rachman, Rizki Nurpiana. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan Televisi (Cermin Kehidupan Trans 7). *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 1, No. 1, pp.12-16.
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi. Aksara.

- Ria, Ariani Septi, dkk. (2013). Hubungan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung 2012/2013. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* Vol. 3, No. 2, pp.1-10
- _____, _____. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Rinawati, Agustin dkk. (2020). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, Vol. 4, No.2, pp. 85-96
- Samini, Elisabeth dan Mamik Suendarti. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi.. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 1, pp. 27-34.
- Sari, Y., Ramadhan, S., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol.7, No. 3, pp. 446–453.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, _____. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Yunus Muhamad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

- _____. (2008). Keterampilan Dasar Cetakan ke 3. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suriamiharja, Agus dkk. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. (1979). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____. (1993). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa
- _____. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, Tarsinih,
- Tarsinih, Eny. (2018). Kajian terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen (Rumah Malam di Mata Ibu) Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.2, pp. 70-81.
- Utami, Rizki Desta dkk. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 4, No.1, pp. 179-188.
- Yanda, Diyan Permata dan Dina Ramadhanti. (2019). Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen di Sekolah Tujuan SM-3T. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 9 No. 1, pp. 1-15.
- Yanuar, Desi. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 2, pp. 119-126.
- Yuliana. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 3, pp. 288-297

Yeti Mulyati, dkk., (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta:
Universitas Terbuka.